

# **PENGUATAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN DASAR PADA KSP SYARIAH BMT BISS**

**Ali Muktiyanto<sup>1</sup>, Noorina Hartati<sup>2</sup>, Olivia Idrus<sup>3</sup>, Irma<sup>4</sup>, Rini Dwiyani Hadiwidjaja<sup>5</sup>,  
Yeni Widiastuti<sup>6</sup>, Etik Ipda Riyani<sup>7</sup>  
Jurusan Akuntansi FE UT**

**[ali@ecampus.ut.ac.id](mailto:ali@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>, [orin@ecampus.ut.ac.id](mailto:orin@ecampus.ut.ac.id)<sup>2</sup>, [olivia@ecampus.ut.ac.id](mailto:olivia@ecampus.ut.ac.id)<sup>3</sup>,  
[irma@ecampus.ut.ac.id](mailto:irma@ecampus.ut.ac.id)<sup>4</sup>, [rini@ecampus.ut.ac.id](mailto:rini@ecampus.ut.ac.id)<sup>5</sup>, [yeni@ecampus.ut.ac.id](mailto:yeni@ecampus.ut.ac.id)<sup>6</sup>,  
[etik@ecampus.ut.ac.id](mailto:etik@ecampus.ut.ac.id)<sup>7</sup>**

## **Abstrak**

Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Bina Insan Sehati Sejahtera (KSPS BMT BISS) beranggotakan pengusaha-pengusaha kecil dan mikro, seperti penjual es kelapa muda, penjual nasi goreng, penjual cireng, penjual cilok, penjual bubur ayam, vermak pakaian, service AC, service motor, jual beli rongsokan, dan lain sebagainya. Persoalan yang dihadapi oleh KSPS BMT BISS adalah ketidakmampuan para pengusaha kecil dan mikro ini mengelola keuangan dan melakukan pencatatan keuangan yang benar, selain persoalan utama lainnya yaitu pendapatan lebih kecil daripada pengeluaran, bahkan terkadang masih tergoda oleh lintah darat dan konsumerisme seperti kreditan. Para pengusaha kecil dan mikro ini juga tidak mengerti bagaimana meningkatkan kapasitasnya. Sebenarnya para pengusaha ini mempunyai potensi, tapi tidak tahu bagaimana mengoptimalkannya, dan juga mereka tidak bisa membedakan modal investasi dan modal operasi, sehingga terkadang penjualan terpakai untuk kepentingan di luar usaha. Terakhir, mereka tidak mempunyai jadwal usaha yang konsisten, kalau mau buka ya buka, kalau mau tutup ya tutup, dan parahnya mereka kurang pandai menabung karena merasa tidak ada yang bisa ditabung.

Beranjak dari kondisi tersebut, Tim Pengabdian pada Masyarakat UT tergerak berpartisipasi dan berperan langsung dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh anggota KSPS BMT BISS. Hampir 90% anggota KSPS BMT BISS bekerja sebagai para pedagang kecil. Bentuk bantuan yang dilakukan Tim Pengabdian pada Masyarakat UT berupa kegiatan pelatihan akuntansi dan keuangan dasar pada anggota KSPS BMT BISS.

**Kata Kunci: Pelatihan, Akuntansi dan Keuangan Dasar, Pengusaha Kecil, KSPS BMT BISS**

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional. Namun demikian, perkembangan di Indonesia kurang begitu pesat karena koperasi masih dipandang sebelah mata oleh para pelaku ekonomi. Padahal koperasi dan usaha kecil merupakan sektor yang terbukti paling tangguh pada saat krisis moneter 1998. Secara umum tujuan suatu koperasi didirikan adalah untuk memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi para anggotanya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, setiap koperasi harus mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Untuk dapat menghasilkan SHU, suatu koperasi harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat dan anggota. Produk tersebut dapat berupa jasa, bahan baku, atau barang jadi yang siap dikonsumsi (Rudianto, 2010). Oleh karena itu, koperasi harus bisa menyejahterakan anggotanya dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Seperti halnya Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Bina Insan Sehati Sejahtera (KSPS BMT BISS-selanjutnya disebut BMT BISS) dengan anggota sebagian besar para pedagang kecil yang minim akan modal dan keahlian.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha karena itu pengelolaannya harus dilakukan secara profesional. Pengurus koperasi harus memiliki wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pada umumnya dan manajemen koperasi pada khususnya untuk dapat mengelola secara profesional. Secara prinsip manajemen koperasi tidak berbeda dengan manajemen pada umumnya. Untuk dapat berkembang, maka koperasi harus dikelola secara tertib, teliti, dan didukung oleh kemampuan serta keterampilan pengelolaan yang tinggi. Dengan kata lain, pengelolaan koperasi harus dilakukan secara profesional (Harini, 2014).

BMT BISS beranggotakan pengusaha-pengusaha kecil dan mikro, seperti penjual es kelapa muda, penjual nasi goreng, penjual cireng, penjual cilok, penjual bubur ayam, vermak pakaian, service AC, service motor, jual beli rongsokan, dan lain sebagainya. Persoalan yang dihadapi oleh BMT BISS adalah ketidakmampuan para pengusaha kecil dan mikro ini mengelola keuangan dan melakukan pencatatan keuangan yang benar,

selain pendapatan lebih kecil daripada pengeluaran. Terkadang para pengusaha kecil tersebut masih tergoda oleh lintah darat dan konsumerisme seperti kreditan. Para pengusaha kecil dan mikro ini juga tidak mengerti bagaimana meningkatkan kapasitasnya. Sebenarnya para pengusaha kecil ini mempunyai potensi tetapi tidak tahu bagaimana mengoptimalkannya. Mereka juga tidak bisa membedakan modal investasi dan modal operasi sehingga terkadang penjualan terpakai untuk kepentingan di luar usaha. Mereka tidak mempunyai jadwal usaha yang konsisten, kalau mau buka ya buka, kalau mau tutup ya tutup, dan parahnya mereka kurang pandai menabung karena merasa tidak ada yang bisa ditabung.

Beranjak dari kondisi tersebut, Tim Pengabdian pada Masyarakat UT tergerak ikut berpartisipasi dan berperan langsung dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh anggota BMT BISS. Hampir 90% anggota BMT BISS bekerja sebagai para pedagang kecil. Bentuk bantuan yang dilakukan Tim pengabdian pada Masyarakat UT berupa kegiatan pelatihan untuk penguatan akuntansi dan keuangan dasar pada anggota BMT BISS.

### **Relevansi Permasalahan**

Berdasarkan hasil analisis situasi, dirumuskan permasalahan utama sebagai faktor penyebab terjadinya anggota BMT BISS ini tidak maju dan sejahtera adalah ketidakmampuan para pengusaha mikro dan kecil ini mengelola keuangan khususnya melalui akuntansi.

### **Tujuan Kegiatan**

Adapun tujuan diselenggarakannya kegiatan pelatihan ini adalah agar para anggota BMT BISS yang terdiri dari para pengusaha mikro dan kecil dapat menggunakan akuntansi secara mudah dan benar dalam mengelola keuangan usaha mereka. Secara rinci, tujuan pelatihan ini sebagai berikut.

1. Para anggota mampu membuat persamaan dasar akuntansi
2. Para anggota mampu menjurnal dan memposting ke buku besar
3. Para anggota mampu menyusun laporan keuangan

## **Manfaat Kegiatan**

Berdasarkan tujuan yang ditetapkan, manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar para anggota dapat mengelola keuangan mereka melalui akuntansi dengan mudah dan cepat, sehingga diharapkan mereka dapat maju dan sukses dalam menjalankan usahanya yang pada akhirnya para anggota BMT BISS ini dapat menjaga amanah, meraih berkah, dan menciptakan keluarga sejahtera. **PROFIL KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH BMT BINA INSAN SEJATI SEJAHTERA (KSPS BMT BISS)**

## **Keanggotaan KSPS BMT BISS**

Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Bina Insan Sejati Sejahtera (KSPS BMT BISS) beralamat di Pamulang Permai I B-22/5 Pamulang, Tangerang Selatan 15417, Telp. 021-97031843/ 021-97878935, email: [bmt.biss@yahoo.com](mailto:bmt.biss@yahoo.com). Koperasi ini berdiri pada bulan Juni 2011, dengan izin usaha dari Din. Kop. UKM : 518/141/BH/XI.08/Kop. UKM. BMT BISS mempunyai visi membangun ekonomi umat untuk menggapai ridho Allah SWT dengan misi sebagai berikut: (1) memberdayakan usaha kecil dan mikro, (2) memasyarakatkan ekonomi syariah, (3) meningkatkan kesejahteraan umat. KSPS BMT BISS mengusung slogan menjaga amanah, meraih berkah dan keluarga sejahtera. Koperasi ini terdiri Pembina, Pengurus, dan Pengawas. Pengelolaan sehari-hari dilakukan oleh manajemen yang diangkat oleh pengurus yaitu, yaitu:

1. Kuswanto sebagai manajer
  2. Silvia sebagai tenaga akuntansi
  3. Aryan sebagai staf administrasi
- Prosedur menjadi anggota KSPS BMT BISS antara lain sbb.

1. Mengisi formulir daftar anggota BMT BISS (Bina Insan Sejati Sejahtera)
2. Fotocopy KTP suami istri
3. Fotocopy KK (kartu keluarga)
4. Foto 3 x 4 dua lembar
5. Foto 2 x 3 dua lembar
6. Membayar simpanan pokok Rp50.000 (administrasi pendaftaran)
7. Membayar simpanan wajib Rp20.000/bulan

Persyaratan pengajuan pembiayaan antara lain sebagai berikut.

1. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
2. Fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk)

3. Slip gaji (bagi pegawai)
4. Surat keterangan usaha (bagi pengusaha)
5. Dokumen pendukung lainnya.

Produk dan pembiayaan BMT BISS meliputi: (1) tabungan wadiah/titipan, (2) tabungan anak sholeh, (3) tabungan qurban, (4) tabungan haji/umrah, (5) tabungan pendidikan, (6) tabungan mudharabah/bagi hasil. Sedangkan pembiayaannya meliputi: (1) pembiayaan mudharabah (pembiayaan total bagi hasil), (2) pembiayaan musyarakah (pembiayaan bersama bagi hasil), (3) pembiayaan murabahah/jual beli yang terdiri dari kepemilikan barang jatuh tempo dan kepemilikan barang cicilan. Bidang usaha yang dilakukan BMT BISS adalah usaha dagang sembako dan konveksi.

## **Permasalahan Masyarakat (Mitra)**

Dalam sejarahnya, koperasi dikenal sebagai organisasi usaha yang bersama berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan tepat dan mantab untuk membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita mereka (Budiwati dan Suzanti, 2010). Koperasi simpan pinjam syariah BMT BISS ini anggotanya adalah para pedagang kecil yang perekonomiannya sangat lemah. Di samping modal yang terbatas, keahlian dan keterampilan para pedagang kecil ini juga sangat kurang. Masalah pokok adalah mereka tidak mampu mengelola keuangan dengan baik dan benar. Padahal pengelolaan keuangan menjadi aspek yang penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Akuntansi akan memberikan manfaat bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran dengan tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Setyorini, dkk, 2012).

## **STRATEGI DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN**

### **Pelatihan Akuntansi dan Keuangan Dasar bagi para anggota KSPS BMT BISS**

Strategi yang ditawarkan Tim Pengabdian pada Masyarakat adalah melaksanakan kegiatan pelatihan akuntansi dan keuangan dasar kepada para anggota koperasi, yang terdiri dari 50 pengusaha mikro dan kecil. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengajari para anggota yang mayoritas adalah para pedagang kecil untuk dapat mengelola keuangan melalui akuntansi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan para pedagang kecil ini dapat mengembangkan usahanya sehingga lebih maju dan sejahtera. Karena permasalahan mereka lebih kepada pengeluaran mereka yang tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka terima, seperti kata peribahasa “besar pasak daripada tiang”.

Seperti yang sudah dipaparkan, pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting untuk kemajuan usaha. Oleh karena itu, Tim Pengabdian pada Masyarakat menyelenggarakan pelatihan akuntansi dan keuangan dasar ini untuk para anggota BMT BISS dengan harapan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat mengenai bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan benar melalui akuntansi sehingga para anggota yang terdiri dari para pedagang kecil ini dapat mengelola pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan, bahkan dapat menyisakan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Di samping itu, agar supaya mereka mengerti konsep *business entity* dimana harus ada pemisahan antara harta perusahaan dengan harta pribadi, sehingga harta perusahaan tidak terpakai terus untuk pemenuhan kebutuhan pribadi. Diharapkan pula para pedagang ini dapat membedakan mana modal operasi dan mana modal investasi. Hal utama yang diharapkan dari anggota yang merupakan para pengusaha kecil ini adalah munculnya motivasi dan sikap untuk maju, yaitu dengan disiplin dalam bekerja (mempunyai jadwal yang konsisten dalam menjalankan usahanya), hemat, dan kerja keras.

## **PELAKSANAAN**

A. Persiapan dan Koordinasi dengan BMT  
Persiapan dan koordinasi dilaksanakan 3 kali, yaitu

- 1) Koordinasi identitas dan jumlah peserta pelatihan. Pengusaha-pengusaha kecil dan mikro yang akan hadir pada pelatihan terdiri dari penjual es kelapa muda, penjual nasi goreng, penjual cireng, penjual cilok, penjual bubur ayam, penjual seafood dan nasi uduk, vermak pakaian, service AC, service motor, jual beli rongsokan, dan lain sebagainya.
- 2) Koordinasi waktu dan tempat pelatihan. Waktu dan tempat pelatihan pada tanggal 25 Juni 2015 di **KSPS BMT BISS**
- 3) Koordinasi materi dan narasumber pelatihan.  
Pemateri pelatihan ini adalah Bapak Ali Muktiyanto, SE.,M.Si dan Ibu Erika Amalia, M.Si. dari UIN Syarif Hidayatullah dan fasilitator dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen Akuntansi UT.

## **B. Pelaksanaan Pelatihan**

- 1) Waktu dan Tempat : 25 Juni 2015
- 2) Judul Materi : Pelatihan Akuntansi dan Keuangan Dasar pada KSP Syariah



Ali Muktiyanto sedang menyampaikan Materi Pelatihan



Teman-teman Akuntansi sebagai fasilitator

Sembako yang tersedia di KSPS BMT BISS  
3) Peserta dan Jumlah Peserta : 20  
Pengusaha Kecil dan Mikro



Anggota KSPS BMT BISS sedang berdiskusi

**Tabel 1.1.**

No	Nama	Jenis Usaha
1	Nyoman	Sembako dan Rokok
2	Mistam	Martabak Mini
3	Mashuri	Service AC
4	Untung Nugroho	Counter HP
5	Kuswanto	Warung Tegal
6	Wahyu	Bengkel
7	Suhali	Tukang Ketoprak
8	Nurdiyanto	Vermak Levis
9	Aryan Yulianto	Jual Pulsa
10	Kuswandi	Tukang Buah
11	Kasidan	Pecel Lele
12	Rohiman	Cilok
13	Tatang	Pemulung
15	Andi	Pecel Lele
16	Yayat	Pemulung
16	Edy	Jual Pulsa
17	Tarmuli	Pecel Lele
18	Siswandi	Siswandi
19	Riman	Pemulung
20	Maruto	Martabak

Tiga puluh peserta lainnya tidak dapat hadir karena berbenturan dengan waktu dagang mereka. Menyiasati hal ini, Tim Pengabdian Masyarakat UT meminta yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir dan mengajak melakukan praktik bersama.

#### 4) Luaran

“Terciptanya pengelolaan keuangan yang mudah dan benar melalui akuntansi bagi para anggota koperasi simpan pinjam syariah BMT BISS”

### C. Analisis dan Pembahasan

Dengan adanya pelatihan akuntansi dan keuangan dasar ini, diharapkan dapat membawa perubahan untuk para peserta pelatihan yaitu para pengusaha kecil dan mikro menjadi lebih dapat mengelola keuangan dengan baik, lebih hemat, dan lebih bekerja keras lagi dalam usahanya. Dengan pengetahuan akuntansi yang diberikan oleh instruktur, diharapkan mereka dapat membedakan antara harta usaha dengan harta pribadi, sehingga tidak tercampur uang hasil penjualan. Setelah pelatihan mereka bisa membedakan antara modal investasi dan modal operasi serta dapat mempraktekkan akuntansi secara mudah dan cepat. Diharapkan juga dengan adanya pelatihan ini, para pengusaha kecil ini tidak tergantung oleh lintah darat dan budaya konsumerisme yang dapat menyedatkan mereka, sehingga

terciptalah visi misi dari BMT BISS untuk menjaga amanah, meraih berkah dan menciptakan keluarga sejahtera bagi para anggotanya. Disamping itu, para anggota BMT BISS dapat memiliki motivasi dan sikap untuk maju dengan disiplin dalam bekerja, serta mempunyai jadwal yang konsisten dalam berdagang, tidak asal semauanya saja “kalau mau buka ya buka, kalau mau tutup ya tutup”.

Manfaat yang dirasakan anggota BMT BISS atas kegiatan yang dilaksanakan tercermin dalam jawaban atas kuesioner penilaian kelompok mitra terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat UT 2015 berikut ini.

**Tabel 1.2.**

Apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu	Frekuensi	%
<b>Tidak Sesuai</b>	0	0
<b>Cukup</b>	10	50
<b>Sesuai</b>	8	40
<b>Tidak Tahu</b>	2	10
<b>jumlah</b>	20	100

Dengan demikian sesuai Tabel 1.2, kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pengusaha kecil tersebut.

**Tabel 1.3.**

Apakah dosen pelaksana memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan?	Frekuensi	%
<b>Tidak terampil</b>	0	0
<b>Cukup terampil</b>	12	60
<b>Terampil</b>	8	40
<b>Tidak Tahu</b>	0	0
<b>jumlah</b>	20	100

Dengan demikian sesuai Tabel 1.3, para pelaksana kegiatan dari pihak UT cukup terampil dalam memandu pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Secara berkala dilakukan monitoring khususnya dalam mempraktekkan pengisian buku kas.

**Tabel 1.4.**

Apakah kegiatan yang dilaksanakan dapat membantu memecahkan permasalahan yang Bapak/Ibu hadapi?	Frekuensi	%
<b>Tidak membantu</b>	0	0
<b>Cukup membantu</b>	7	35
<b>Membantu</b>	10	50
<b>Tidak Tahu</b>	3	15
<b>jumlah</b>	20	100

Dengan demikian sesuai Tabel 1.4, kegiatan ini membantu mayoritas anggota BMT BISS dalam memecahkan permasalahan mereka.

**Tabel 1.5.**

Apakah kegiatan yang dilaksanakan dapat menambah pengetahuan Bapak/Ibu?	Frekuensi	%
<b>Tidak Menambah Pengetahuan</b>	0	0
<b>Cukup Menambah Pengetahuan</b>	5	25
<b>Menambah Pengetahuan</b>	13	65
<b>Tidak Tahu</b>	2	10
<b>jumlah</b>	20	100

Dengan demikian sesuai Tabel 1.5, kegiatan pelatihan ini menambah pengetahuan para anggota BMT BISS.

**Tabel 1.6.**

Apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap kegiatan yang dilaksanakan?	Frekuensi	%
<b>Memotivasi</b>	8	40
<b>Perlu Kegiatan Lanjut</b>	10	50
<b>Perlu Kegiatan Lain</b>	0	0
<b>Tidak Tahu</b>	2	10
<b>jumlah</b>	20	100

Dengan demikian sesuai Tabel 1.6., sebagian besar para anggota BMT BISS merasa kegiatan pelatihan memberikan motivasi, dan perlu kegiatan lain. Para peserta berharap ada tindak lanjut dari kegiatan tersebut, seperti:

1. Manajemen keuangan
2. Manajemen persediaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiwati dan Suzanti. 2010. *Manajemen Keuangan Koperasi (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Lab. Koperasi UPI
- Harini. 2014. *Manajemen Koperasi*. Surakarta: UNS Press.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi (Konsep dan Teknik Penyusunan*

3. Manajemen kas
4. Tata cara peminjaman bank

**Tabel 1.7.**

Apakah pengetahuan dan keterampilan atau alat yang diperoleh dapat dimanfaatkan di kemudian hari untuk meningkatkan Bapak/Ibu dan masyarakat sekitar?	Frekuensi	%
<b>Dapat Dimanfaatkan</b>	15	75
<b>Tidak Dapat Dimanfaatkan</b>	0	0
<b>Ragu-Ragu</b>	4	20
<b>Tidak Tahu</b>	1	5
<b>jumlah</b>	20	100

Sesuai Tabel 1.7, para anggota BMT BISS merasa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat dimanfaatkan di kemudian hari untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan masyarakat sekitar.

#### KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan akuntansi dan keuangan dasar bagi anggota BMT BISS sangat dirasakan manfaatnya. Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pengusaha kecil. Para pelaksana kegiatan dari pihak UT cukup terampil dalam memandu pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini membantu mayoritas anggota BMT BISS dalam memecahkan permasalahan mereka, menambah pengetahuan, memberikan motivasi, dan merasa perlu ada kegiatan lanjutan, seperti manajemen keuangan, manajemen persediaan, manajemen kas dan tatacara peminjaman bank. Para anggota BMT BISS merasa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat dimanfaatkan di kemudian hari untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan masyarakat sekitar.

*Laporan Keuangan. Edisi Kedua.*  
Jakarta : Erlangga.

- Setyorini, Dhyah, dkk. 2012. *Pelatihan Akuntansi UMKM bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Laporan Kegiatan Program Pengabdian pada Masyarakat UN

